

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN IBU MERAWat BAYI BARU LAHIR (BBL) DI RSUD WATES KULON PROGO

Tri Yuliyanti¹, Anafrin Yugistyowati², Muhammad Irfanudin³

INTISARI

Latar Belakang: Masalah pada bayi baru lahir (BBL) salah satunya adalah infeksi sebanyak 24%-34%. Masalah pada bayi dapat diminimalkan dengan perawatan BBL di 28 hari kehidupan bayi seperti pemberian ASI, memandikan bayi, membersihkan tali pusat, mengenakan pakaian, dan menghangatkan bayi. Perawatan BBL yang dilakukan oleh peran seorang ibu tidak terlepas dari dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan yang dapat mempengaruhi kemampuan ibu merawat bayi.

Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo.

Metode: Desain dalam penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah 50 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pada variabel dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan serta instrumen lembar observasi pada variabel kemampuan ibu merawat BBL. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Spearman Rank* dan analisis multivariat yang digunakan uji *Regresi Linear Berganda*.

Hasil Penelitian: Menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan ibu merawat BBL dengan nilai *p value* = 0,001. Serta ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan iu merawat BBL dengan nilai *p value* = 0,004.

Simpulan: Ada hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo. Adapun variabel yang paling dominan mempengaruhi kemampuan ibu merawat BBL adalah dukungan keluarga.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Kemampuan Ibu, Petugas Kesehatan.*

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3}Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT AND HEALTH OFFICIAL
SUPPORT WITH MOTHER ABILITY TO CARE FOR NEW BORN BABIES
(BBL) AT WATES HOSPITAL KULON PROGO**

Tri Yuliyanti ¹, Anafrin Yugistyowati ², Muhammad Irfanudin ³

ABSTRACT

Background: One of the problems in newborns (BBL) is infection, 24% -34%. Problems in infants can be minimized by treating BBL on 28 days of a baby's life such as breastfeeding, bathing the baby, cleaning the umbilical cord, wearing clothes, and warming the baby. BBL treatment performed by a mother's role is inseparable from family support and support from health workers that can affect the ability of mothers to care for babies.

Objective: To find out the relationship between family support and the support of health workers with the ability of mothers to care for BBL in Wates Kulon Progo Hospital.

Method: The design in this study used descriptive correlation with a cross-sectional approach. Sampling uses the total sampling method with a total of 50 respondents. The research instrument used a questionnaire on family support variables and support of health workers and observation sheet instruments on the variable ability of mothers to care for BBL. The bivariate analysis used was the Spearman Rank test and multivariate analysis used the Multiple Linear Regression test.

Results: Shows there is a relationship between family support and the ability of mothers to care for BBL with a (p value = 0.001). And there is a relationship between the support of health workers with the ability of mothers to care for BBL with a (p value = 0.004).

Conclusion: There is a relationship between family support and the support of health workers with the ability of mothers to care for BBL at Wates Hospital in Kulon Progo. The most dominant variable affecting the ability of mothers to care for BBL is family support.

Keywords: Family Support, Mother's Ability, Health Officer.

¹Students of Bachelor of Nursing Study Program at University of Alma Ata Yogyakarta

^{2,3}Lecturer of Bachelor of Nursing Study Program University of Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan Bangsa Indonesia pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan pada tahun 2015-2019 adalah program Indonesia sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan salah satunya adalah upaya menurunkan angka kematian ibu dan anak Potensi dan tantangan dalam penurunan kematian ibu dan anak adalah jumlah tenaga kesehatan yang sudah relatif tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. Demikian juga secara kuantitas jumlah pelayanan kesehatan meningkat namun belum diiringi dengan peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan kesehatan ibu menjadi faktor penting dalam penurunan angka kematian ibu (AKI) dan dan angka kematian bayi (AKB) (1).

Salah satu dalam kegiatan prioritas pemerintah yang sangat penting adalah upaya untuk mencapai salah satu target dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu mengurangi angka kematian ibu di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup serta mengakhiri angka kematian bayi yang dapat dicegah dengan berusaha menurunkan angka kematian bayi (AKB) setidaknya 12 per 1.000 kelahiran hidup (3). Akan tetapi kematian ibu dan bayi tetap menjadi masalah kesehatan utama dan tantangan kedepan dalam upaya kesehatan ibu dan anak

yaitu benar-benar siap dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal
(1)

Prevalensi kematian bayi baru lahir menurut *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia sebesar 10.000.000 juta per tahunnya. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2013 untuk Angka Kematian Ibu di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dan untuk Angka Kematian Bayi yaitu sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup (4). Angka kematian bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 yaitu 278 namun kembali naik menjadi 313 pada tahun 2017 (4).

Angka kematian bayi di Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2013 sampai tahun 2017, pada tahun 2013 sebanyak 18,23/1000 kelahiran hidup dan pada tahun 2014 menjadi 11,50/1000 kelahiran hidup, tahun 2015 sebesar 9,7/1000 kelahiran hidup dan tahun 2016 menjadi 9,59/1000 kelahiran hidup. Tahun 2017 menjadi 8,39/1000 kelahiran hidup (5).

Angka kelahiran bayi di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 4.840.511 bayi lahir hidup. Data angka kelahiran bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 54.4 lahir hidup dan angka kelahiran bayi di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 5305 bayi lahir hidup (2).

Bayi baru lahir (BBL) merupakan individu yang sedang bertumbuh setelah lahir bayi mengalami perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan atau fungsi semua sistem organ tubuh (6). BBL perlu mendapatkan perhatian karena adapun masalah bayi setelah lahir terbesar salah satunya adalah karena infeksi. Angka kejadian infeksi di Indonesia yaitu 24% sampai 34% yang salah satunya infeksi

yang didapatkan akibat kurang bersihnya dalam perawatan tali pusat (7). Menurut Rini (2014) dalam penelitiannya bahwa masalah utama pada neonatus adalah asfiksia, bayi berat lahir rendah (BBLR) dan infeksi neonatal (8). Perawatan BBL merupakan asuhan yang diberikan kepada bayi untuk menjaga kesehatan bayi dalam perawatan BBL mencakup perawatan meliputi memandikan BBL dengan tepat, Perawatan tali pusat bermanfaat untuk mencegah timbulnya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat (6). Adapun perawatan BBL yaitu inisiasi menyusui dini (IMD), memandikan bayi, perawatan pencegahan kehilangan panas pada bayi, melakukan kontak kulit antar ibu dengan bayi dan memberi kehangatan pada bayi, mengenakan pakaian bayi, pencegahan infeksi pada mata dengan cara pemberian salep mata, perawatan kuku dan pemberian imunisasi Hepatitis B (9).

Penanganan untuk menangani masalah BBL tersebut tidak terlepas dari peran serta keluarga. Penanganan paling utama pada masalah bayi adalah peranan dari seorang ibu, perawatan bayi yang baik dan benar akan dapat mencegah bayi dari suatu keadaan yang tidak diinginkan dan bisa membuat bayi menjadi bugar dan sehat. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa kebersihan dan keberhasilan perawatan bayi baru lahir (BBL) tergantung bagaimana cara ibu dalam melakukan perawatan bayi (9).

Peranan ibu dalam merawat bayi dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan orang terdekat yaitu dukungan keluarga dan disertai sikap dukungan dari petugas kesehatan (10). Dukungan keluarga adalah dukungan pertama yang sangat berpengaruh pada saat ibu menjadi orang tua baru karena ibu yang akan mengambil tanggung jawab dalam perawatan bayinya. Menurut Rusli

2017 bahwa dukungan dari semua faktor seperti dukungan keluarga dalam pemberian informasi menjadi faktor penting dalam upaya ibu melakukan perawatan bayinya. dengan pemberian dukungan akan meningkatkan perilaku ibu dalam kemampuannya merawat BBL (11).

Kemampuan ibu dalam merawat BBL juga memerlukan dukungan dari petugas kesehatan seperti tenaga kesehatan yang terlatih dan mengerti akan prosedur perawatan BBL yang benar. Peran dan dukungan petugas kesehatan adalah orang pertama yang membantu ibu dalam mencapai keberhasilannya. Dorongan dari tenaga kesehatan sangat bermanfaat dan dapat mempengaruhi responden untuk memiliki niat yang lebih tinggi menggali kemampuannya dalam merawat bayinya. Sikap positif yang diberikan oleh petugas kesehatan mampu memberikan motivasi kepada responden (12).

Penelitian dari Fitria (2017) didapatkan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan peran petugas dengan variabel kunjungan masa nifas (13). Berdasarkan hasil penelitian lain dari Yusfita (2017) hasil dalam penelitian menunjukkan ada pengaruh variabel penyuluhan terhadap kemampuan ibu postpartum dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir (14).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2018, didapatkan hasil kelahiran bayi baru lahir di RSUD Wates Kulon Progo adalah sebanyak 2434 kelahiran BBL hidup, 60 jumlah kematian perinatal, dan jumlah BBLR sebanyak 363 bayi dalam setahun. untuk jumlah kematian neonatus sebanyak 34 bayi dalam setahun dan pada bulan Januari-September 2018 jumlah kematian neonatus di RSUD Wates Kulon Progo sebanyak 24 bayi . Hasil

wawancara yang peneliti lakukan terhadap 5 ibu yang mempunyai BBL umur 0-28 hari, di dapatkan 3 responden belum mampu merawat bayinya sendiri perawatan bayi yang meliputi pemberian ASI, memandikan bayi, perawatan tali pusat, mengenakan pakaian bayi, dan menghangatkan bayi ibu masih dibantu oleh keluarga dan kurangnya mendapatkan dukungan informasi dari petugas kesehatan tentang cara perawatan BBL dirumah. Sedangkan responden yang sudah mampu merawat bayinya sendiri secara mandiri sebanyak 2 responden. Dan hasil yang didapatkan dari ibu yang melakukan kunjungan ulang kesehatan bayi mengalami perkembangan di bandingkan dengan ibu yang tidak melakukan kunjungan ulang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (BBL) di RSUD Wates Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu ”apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden dalam perawatan BBL di RSUD Wates Kulon Progo.
- b. Mengetahui dukungan keluarga dalam merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo.
- c. Mengetahui dukungan petugas kesehatan dalam merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo.
- d. Mengetahui kemampuan ibu dalam merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo.
- e. Mengetahui keeratan hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu merawat BBL.
- f. Mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (BBL) di RSUD Wates Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan dibidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu merawat BBL.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi khususnya dalam keperawatan anak, dan perawat mampu mengetahui tentang dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan sebagai dukungan utama dalam meningkatkan kemampuan ibu merawat BBL.

b. Bagi RSUD Wates Kulon Progo

Memberikan informasi tentang kemampuan ibu dalam merawat BBL dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada ibu dan bayi dengan melibatkan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan supaya mendapat hasil yang lebih optimal.

c. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi, referensi, dan dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa kesehatan sehingga mampu menambah wawasan terkait dengan keperawatan anak.

d. Bagi Responden

Memberikan masukan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat BBL dengan mengikutsertakan dukungan keluarga dan petugas kesehatan.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu keperawatan anak tentang pentingnya dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan kembali berkaitan dengan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang mendukung sebelumnya dituangkan dalam tabel berikut ini :

. Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Balqis (2017) (15)	Pengaruh media edukasi video dan alat peraga terhadap kemampuan ibu melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah BPM Farida Hajrin Kota Surabaya	Hasil penelitian pada 40 responden menunjukkan bahwa memandikan bayi dan perawatan tali pusat setelah diberikan media pendidikan di kelompok perlakuan adalah $p < 0,0001$ dengan (0,05), yang berarti ada perbedaan signifikan dari peningkatan rata-rata untuk memandikan bayi tali pusat treatment dalam kelompok perlakuan dan kontrol berdasarkan hasil analisis, video dan bantuan visual lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir dirumah.	1. Variabel dependen dengan topik kemampuan ibu merawat bayi baru lahir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian Pada penelitian sebelumnya penelitian eksperimen, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti penelitian deskriptif korelasi. 2. Variabel Independen Pada penelitian sebelumnya pengaruh media edukasi video dan alat peraga, pada penelitian yang akan diteliti hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. 3. Teknik sampling Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>probabilitas sampling</i>, pada penelitian yang akan diteliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 4. Tempat Penelitian Penelitian sebelumnya di BPM Hajrin Surabaya, pada penelitian yang akan diteliti di RSUD Wates Kulon Progo

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Putri (2014) (8)	Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir pada bulan Mei-Juni di Puskesmas Sedayu 1 Bantul	Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir di Puskesmas Sedayu 1 Bantul dalam kategori cukup yaitu 32 responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti yaitu pada topik perawatan bayi baru lahir 2. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> 3. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen Penelitian sebelumnya gambaran pengetahuan ibu hamil, pada penelitian yang akan diteliti hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan 2. Teknik sampling Penelitian sebelumnya tidak menggunakan teknik sampling, pada penelitian yang akan diteliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. 3. Tempat penelitian Pada penelitian sebelumnya di Puskesmas Sedayu 1 Bantul, Pada penelitian yang akan diteliti di RSUD Wates Kulon Progo.
3	Puspitasari & Nurunnayah (2014) (16)	Dukungan keluarga dalam keikutsertaan KB pada pasangan usia subur di desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan KB pada pasangan usia subur (PUS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti yaitu dukungan keluarga 2. Instrumen Pada penelitian sebelumnya dan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan instrumen kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen Penelitian sebelumnya keikutsertaan KB pada pasangan usia subur, pada penelitian yang akan diteliti kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir 2. Jenis penelitian Penelitian sebelumnya yaitu observasional pada penelitian yang akan diteliti yaitu deskriptif korelasi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				3. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti menggunakan rancangan <i>cross sectional</i>	3. Teknik sampling Penelitian sebelumnya total sampling, pada penelitian yang akan diteliti <i>purposive sampling</i> 4. Tempat Penelitian sebelumnya di desa Argomulyo Sedayu Bantul, penelitian yang akan diteliti di RSUD Wates Kulon Progo

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian R.I. Rencana Strategis Kementrian Kesehatan 2015-2019. Jakarta: Kementrian Kesehatan R.I; 2017.
2. kementerian R.I. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementrian Kesehatan R.I; 2018
3. Kementrian R.I. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Kementrian Kesehatan R.I; 2013
4. Depkes R.I. Profil Kesehatan Provinsi Di Yogyakarta. 2017; Available From: [Www.Depkes.Go.Id/Profil_Kes_2017.Pdf](http://www.depkes.go.id/profil_kes_2017.pdf).
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Profil Kesehatan Tahun 2018. Kulon Progo: Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo; 2018.
6. Dewi Vivian Nanny. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
7. Antika NM. *Interrater Reliability* Pada Checklidt Penilaian Ketrampilan Perawatan Bayi Baru Lahir Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Universitas Gadjah Mada; 2016.
8. Arfina EP. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Bulan Mei-Juni Di Puskesmas Sedayu 1 Bantul. Universitas Alma Ata; 2014.
9. Herawati. Kemandirian Ibu Nifas Primipara Dan Perawatan Bayi Baru Lahir. *J Keperawatan Terap*. 2015;1(1):36–40.
10. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Ilmu Dan Teori Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
11. Rusli. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Merawat BBL Yang Di Rawat Gabung Di Rsud Labuang Baji Kota Makassar. *J Mitra Sehat*. 2017;7 (2).
12. Jatmika Septian. Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman Kota Yogyakarta. *J Promosi Kesehat Indonesia [Internet]*. 2014;9 (2). Available From: [Https://Doi.Org/10.14710/Jpki.9.2.196-205](https://doi.org/10.14710/jpki.9.2.196-205)
13. Fitria Erni Febriani. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas Di Wilayah Kerja

- Puskesmas Pandak 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta. Universitas Alma Ata; 2017.
14. Yusfita Sisilia. Pengaruh Penyuluhan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Kemampuan Ibu Post Partum Dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir (Bbl) Di Praktek Bidan Swasta Tunggal Wulung. *Nurs News (Meriden)*. 2017;9(3)
 15. Balqis Insyirah. Pengaruh Media Edukasi Video Dan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Ibu Melakukan Perawatan Bayi Baru Lahir Di Rumah Bpm Farida Hajrin Kota Surabaya. Universitas Airlangga; 2017.
 16. Puspitasari D, Siti N. Dukungan Keluarga Dalam Keikutsertaan KB Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta. *J Ners Dan Kebidanan Indonesia*. 2014;2:93–8.
 17. Sukarni IK, Wahyu P. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
 18. Marmi, Rahardjo K. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
 19. Nursalam. Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak, Untuk Perawat Dan Bidan. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
 20. Maryunani Anik. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: Info Medika; 2010.
 21. Muslihatun WN. Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita. Yogyakarta: Fitramaya; 2010.
 22. Sudarti. Kelainan & Penyakit Pada Bayi Dan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
 23. Kementrian Kesehatan R.I. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial. Kementrian Kesehatan R.I; 2010.
 24. Syaifuddin A. Buku Acuan Nasional Layanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Jnpkr-Pogi; 2009.
 25. Hidayat. Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita, Buku Praktikum Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: EGC; 2009.
 26. Hiadayah Nurul, Bagus Rahmat. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Memandikan Bayi Di Klinik Firdaus Banjarmasin. *J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2015;6 (1).

27. Chalida. Gambaran Pengetahuan Dan Pelaksanaan Cara Memandikan Bayi Baru Lahir Pada Ibu Nifas Primipara Di BPS HJ Desa Padang Panjang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock; 2016.
28. Abata. Merawat Bayi Baru Lahir. Jakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
29. Lowdermilk. Keperawatan Maternitas. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
30. Martini. Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Yang Mendapatkan Perawatan Menggunakan Kassa Kering Dan Kompres Alkohol Di Desa Plosowahyuu Kabupaten Lamongan. 2012;3 (8).
31. Runjati, Umar S. Kebidanan Teori Dan Asuhan. Jakarta: EGC; 2017.
32. Ekawati H. Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Mitra Husada Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. 2015;7 (1).
33. Roesli Utami. Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda; 2010.
34. Saputra Nicko, Putri. Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Waktu Pengeluaran Dan Perubahan Warna Mekonium Serta Kejadian Ikterik Fisiologik. Jik. 2015;9 (2):87–94.
35. Kaunang MC. Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Pada Bayi (0-1 Tahun) Di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Jurnal Keperawatan. 2016;4.
36. Nurhayati Sri. Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Daerah Perinial Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pegerruyung Kabupaten Kendal. Jurnal Keperawatan Anak. 2013;1 (1):37–43.
37. Lestari Dhian. Kelompok Terapeutik Pada Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Perawatan Bayi Baru Lahir. DK. 2013;1 (2).
38. Nursalam. Kemampuan Makalah Riset Keperawatan: Kelengkapan Buku Metodologi Riset Keperawatan Program Studi Si Ilmu Keperawatan. Surabaya: Universitas Airlangga; 2003.
39. Oktafiani S, Dyah F. Pengaruh Usia Dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Ibu Saat Bayi Usia 0-6 bulan Di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Jurnal Ilmu Kebidanan. 2014;5(1):33–42.
40. Supriyanis Shahida. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Ibu

Nifas Dengan Tingkat Perawatan Bayi Baru Lahir Di Bangsal Melati Rsud Sleman. Universitas Alma Ata; 2009.

41. Notoatmodjo. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
42. Setyowati. Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Prematur Di Rsud Majalangka Tahun 2014. J Keperawatan Dan Kesehatan. 2015;1 (1).
43. Notoatmodjo. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
44. Koekoeh Hardjito. Perbedaan Peran Ibu Primipara & Multipara Dalam Pengasuhan Bayi Baru Lahir. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2015;3.
45. Rahmananda. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Resiliensi Perempuan Pada Kehamilan Pertama. Universitas Gadjah Mada; 2015.
46. Dion Y, Yasinta B. Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep Dan Praktik. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
47. Windari Era. Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir. J Issues Midwifery. 2017;1:19–24.
48. Yugistiyowatia A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas Post Sectio Caesarea (SC). JNKI. 2013;1:96–100.
49. Lailawati A. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan PUS Dalam Melakukan Skrining Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Di Daerah Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Stikes Muhammadiyah Pekejangan; 2016.
50. Yugistiyowati A. Penerapan *Family Centered-Care (FCC)* Pada Program Pendampingan Keluarga Terhadap *Length Of Stay (LOS)* Perawatan bayi Prematur. Jurnal Medika Respati. 2016;4 (2).
51. Hidayat. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
52. Alligood. Pakar Teori Keperawatan Dan Karya Mereka. Singapore: Elsevier; 2017.
53. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2016.

54. Hidayat. Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
55. Machfoedz I. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2016.
56. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
57. Rohani S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Bayi di Ruang Nifas RSUD Lanto DG Pasewang Kabupaten Jeneponto. Stikes Nani Hasanudiin Makassar. 2013; vol 3 (5).
58. Andriani W. Gambaran kemampuan Ibu Primipara Dalam Memandikan Bayi di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman. Universitas Islam negeri Alauddin Makassar.
59. Santrock, John W. Addescence Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga; 2003.
60. Dewi ROW, Ratna SR, Erti ID. Ubungan Riwayat Usia Pernikahan dengan Sikap Ibu Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah kerja Puskesmas Silo Kabupaten Jember. Universitas jember: 2014.
61. Sari F, Euis S. Kesiapan Menikah Pada Dewasa & Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah. Jurnal Ilmu keluarga & Kons: 2013; vol 6 (3): 143-153.
62. Bobak, Lowdermilk. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC; 2005.
63. Fajarsari D, Fitria P, Uswatun K. Detereminan Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalo. Jurnal Ilmiah Kebidanan. 2015; vol 6 (2): 53-64.
64. Khoiriyah A, Ravita P. Hubungan Antara Paritas dengan Keterampilan Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas. Jurnal Midpro; 2011.
65. Priscilla V. Kemandirian Ibu Post Partum Dalam perawatan Bayi Baru Lahir dengan menggunakan Pendekatan Model "*Mother-Baby Care (M-BC)*". Ners Jurnal Keperawatan. 2013; 9 (2): 167-174.
66. Fitriyanti WO. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari. Politeknik Kesehatan Kendari: 2018.
67. Mubarak, Ahmad. Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Teori & Aplikasi Dalam Praktik. Jakarta: EGC; 2010.

68. Herawati T. Kemandirian Ibu Nifas Primipara dan Perawatan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Keperawatan Terapan*. 2015; vol 1 (1): 36-40.
69. Oktafiani S, Dyah F, Siti M. Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat bayi Usia 0-6 bulan di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2014; 5 (1): 33-42.
70. Rohani S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Ketrampilan Ibu Dalam Perawatan Bayi di Ruang Nifas RSUD Lanto DG Pasewang Kabupaten Jeneponto. *Stikes Nani Hasanudiin Makassar*. 2013; vol 3 (5).
71. Destyana RM, Dudung A, Rachamida N. Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberia ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal Of Human Nutrition*. 2018; 5 (1): 41-50.
72. Honey DF, Juliati MD. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Neonatus (KNI) di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirlangu Kabupaten Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Stikes A. Yani Cimahi*; 2011.
73. Munjiati T, Edy S, Siti N. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Praktik Perawatan Tali Pusat di wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*. 2014; 3 (2).
74. Rahmawati NI. Dukungan Informasi Keluarga Berpengaruh Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Timbulharjo Sewon Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*; 2016: vol 4 (2); 75-78.
75. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
76. Sugesti R, Siti M. Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, lingkungan dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perawatan Tali Pusat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. 2018; 8 (4).
77. Istiqomah SBT, Nasifatul M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Paritas 1 Tentang Peranan Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Hipotermi. 2014; vol 4 (1).
78. Sugiyanto EP, Candra P. Hubungan Tingkat Kemampuan Dalam Merawat Diri dan Bayinya Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2018; 1 (2): 83-86.
79. Kusumaningrum PR, Chori E. Upaya Meningkatkan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Neonatus. *Stikes Muhammadiyah Klaten*. 2018; vol 13 (27).

80. Setiadi. Konsep & Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
81. Rilyani dan Wahyu. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesehatan Masyarakat*. 2013; 2 (2).
82. Kusumayanti N, Triska SN. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*. 2017; vol 12 (2): 96-106.
83. Yugistyowati A. Studi Fenomologi: Dukungan Pada Ibu Dalam Perawatan Bayi Prematur di Ruang Rawat Intensif Neonatus. *Jurnal Media Ilmu Kesehatan*. 2018; 7 (3).
84. Utami UP. Hubungan Dukungan Bidan & Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2018.
85. Marlyn F. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik. Jakarta: EGC; 2010.
86. Anasari T. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kebidanan*. 2014; vol 6 (1).
87. Roesli U. Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda; 2008.